

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Senyum Warga Kramatjati setelah Turap Kali Baru Diperbaiki

Palmerah, Warta Kota

Turap Kali Baru di Kelurahan Tengah, Kramatjati, Jakarta Timur, yang retak dan berlubang akhirnya diperbaiki.

Warga RT 001, 003, 004, 010 di RW 10 Kelurahan Tengah pun senang menyambut perbaikan turap tersebut.

"Respons warga sangat senang dengan adanya pekerjaan ini, karena bosan dengan banjir," ucap Ketua RW 10 Suparman di Kelurahan Tengah, Selasa (10/10/2023).

Menurut Suparman, kondisi turap makin parah sejak Juli lalu. Dinding turap semakin banyak yang berlubang.

"Kondisi turap semakin parah di bulan Juli sampai 29 September, mulai ada yang bolong-bolong, beruntung ini nggak lagi musim hujan," kata Suparman.

Saat kondisi turap semakin parah, Pemprov DKI Jakarta seharusnya mulai memperbaiki turap tersebut.

Namun, Suparman mengatakan, proyek perbaikan turap terkendala masalah lelang. Proyek ini akhirnya baru dimulai akhir bulan lalu.

"Juli harusnya (mulai) dikerjain, tapi kendala katanya vendor ada bermasalah

apa gimana, makanya baru bisa dimulai (perbaikan) pada 30 September," kata dia.

Berdasarkan informasi yang diterima Suparman, pengerjaan proyek ini ditargetkan selesai pada akhir Desember 2023.

Untuk diketahui, Kali Baru disebut sebagai biang banjir di ruas Jalan Hek dan permukiman warga RW 01 Kelurahan Tengah.

Sebab, turap Kali Baru retak di sejumlah titik dan memiliki banyak lubang. Akibatnya, permukiman RW 01 dan Jalan Raya Bogor sering kebanjiran setiap Kali Baru mendapat kiriman air dari Bogor dan Depok. Sebab, air merembes keluar melalui dinding turap yang retak.

Pasang Saringan Sampah

Sementara itu Dinas Lingkungan Hidup (LH) DKI membenahi bantaran kali atau sungai maupun air yang mengalir terdapat banyak sampah dengan memasang saringan sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi DKI Jakarta Asep Kuswanto menjelaskan, petugas yang ada di lokasi bakal menyaring, memilah dan mengolah

sampah.

Setelah dipilah, sampah itu akan langsung diangkut ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang.

"Pengurangan yang dilakukan, seperti pemilahan sampah anorganik, pembuatan composting, dan biokonversi maggot," ucapnya di Jakarta, Selasa (10/10/2023).

"Sisa sampah badan air yang tidak bisa diolah setelah disaring, seperti styrofoam, bungkus kemasan, popok, dll, kami angkut ke Bantar Gebang," sambungnya.

Jumlah sampah yang dapat diolah atau berkurang dari badan air sebanyak 6.249 ton atau sekira 10 persen.

Asep menargetkan, sampah di badan air dapat berkurang sebanyak 27 persen di tagun 2024 mendatang.

Menurutnya, Dinas LH sudah melakukan pembangunan saringan sampah di dua lokasi, yakni saringan sampah aliran Kali Pesanggrahan dan di Muara Teluk Jakarta.

"Selain menambah jumlah saringan sampah di badan air, kami juga pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana juga terus dilakukan, salah satunya saringan sampah eksisting," ungkapnya. ([m26/Kompas.com](https://www.kompas.com))